

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Auditing* sangat penting pada sebuah perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, tujuannya untuk mengetahui kesesuaian dari bukti kegiatan ekonomi perusahaan tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan hasil dari auditing tersebut nantinya akan disampaikan pada pihak-pihak yang berkepentingan (Ely Suhayati, 2021:15). Laporan keuangan perlu diaudit untuk mendapatkan *risk information* atau informasi resiko sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan dalam menangani masalah tersebut. Proses *auditing* juga sangat diperlukan untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* memiliki beberapa faktor, beberapa diantaranya adalah profesionalisme dan independensi. Profesionalisme seorang auditor dianggap berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena dianggap dapat memenuhi tanggung jawab baik secara individual dan ketentuan dalam pengaruh dan hukum masyarakat. Profesionalisme juga merupakan salah satu ciri dari seseorang yang memiliki sebuah profesi yang profesional yang merupakan mutu, kualitas dan tindak tanduk seseorang. Bersikap profesional maka bertanggung jawab terhadap perilaku lebih dari hanya sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat.(Ely Suhayati, 2021:82)

Independensi auditor juga dianggap sebagai faktor seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan karena seorang auditor yang bersikap independen dianggap tidak mudah berpengaruh oleh pihak lain dan tidak memihak kepada kepentingan seseorang, dirinya atau instansi tertentu dan independensi merupakan aturan perilaku yang pertama bagi seorang auditor (Alvin A. Arens yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo, 2015:102).

Pada fenomena yang terjadi pada Juni 2022, penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi ([KPK](#)) menelisik adanya arahan [Bupati Bogor](#) nonaktif [Ade Yasin](#) yang perintahkan sejumlah pejabat di Kabupaten Bogor agar memfasilitasi tim auditor [BPK](#) Jawa Barat (Jabar) hingga memberikan sejumlah uang dalam mengurus laporan pemeriksaan keuangan Pemkab Bogor. Kekinian, Ade Yasin telah dijerat lembaga antirasuah sebagai tersangka terkait menyuap tim auditor BPK. Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri mengatakan bahwa telah dikonfirmasi lebih lanjut mengenai dugaan adanya arahan tersangka AY (Ade Yasin) untuk membantu para auditor BPK dalam proses audit keuangan di beberapa SKPD Pemkab Bogor diantaranya dengan memberikan fasilitas dan sejumlah uang pada Selasa tanggal 21 Juni 2022. KPK menyebut dugaan suap yang dilakukan Ade Yasin tersebut agar Pemkab Bogor kembali mendapatkan predikat wajar tanpa pengecualian. (Ali Fikri, 2022)

Selain itu, terdapat fenomena yang terjadi pada tahun 2018, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menyebut akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan SNP *Finance*, yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan melanggar standar audit

profesional pada POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP dan KAP. OJK menemukan Akuntan Publik tersebut melakukan pelanggaran karena telah membantu memanipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan sehingga tidak memberikan hasil yang jujur dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu OJK juga menemukan bahwa, SNP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang berakibat merugikan banyak pihak. Berdasarkan keterangan Badan Reserse Kriminal Polri, SNP menggunakan laporan keuangan tidak wajar tersebut untuk mengajukan pinjaman pada 14 perbankan dengan total nilai Rp 14 triliun. Dewan Pengawas Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI), M. Achsin juga menilai bahwa para AP dan KAP diduga melakukan kesalahan dan tidak mendalam dalam mengaudit yang kemudia menghasilkan opini yang keliru. Dan diketahui juga bahwa auditor telah bekerja dengan klien selama 8 tahun yang mengakibatkan adanya kedekatan dengan klien. Selain itu mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam mengaudit SNP Finance tahun buku 2012 - 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Akuntan publik tersebut juga belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan, serta respons atas risiko kecurangan. (M Achsin, 2018)

Karena itu berdasarkan fenomena yang ada, Akuntan Publik yang melaksanakan audit dinilai tidak komitmen pada independensi dan profesionalisme dalam memberikan jasa audit yang akhirnya mengakibatkan auditor gagal

mendeteksi *fraud*. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Evi Octavia dkk (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni putu Achintya Wibawa Putri (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dalam mendeteksi fraud. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Windhy (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap mendeteksi fraud.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena dan paparan pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. KAP yang bekerja pada SNP diketahui memanipulasi dan memalsukan data sehingga tidak bersikap jujur dan tidak profesional dalam melaksanakan proses audit. (halaman 3)
2. Auditor BPK Jawa Barat didapati menerima sejumlah uang sehingga memihak pada pihak tertentu dan tidak bersikap independen. (halaman 2)

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data serta menguji hubungan antara variabel sehingga dapat memperoleh kebenaran bahwa Profesionalisme dan Independensi mempengaruhi Mendeteksi Kecurangan.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapula tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

#### **1.5 Kegunaan**

##### **A. Kegunaan Praktis**

Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

##### **B. Kegunaan Akademis**

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pustaka mengenai pengaruh profesionalisme dan independensi dalam mendeteksi kecurangan, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Di Bidang Auditing

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan tambahan untuk mengembangkan ilmu di bidang auditing, keuangan, dan akuntansi serta informasi ini dapat dijadikan referensi pengetahuan pihak lain mengenai pengaruh profesionalisme dan independensi dalam mendeteksi kecurangan.